

## **KEEFEKTIFAN MEDIA MUSIK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA SEKOLAH DASAR**

Teguh Adi Irawan<sup>1</sup>, Eka Titi Andaryani<sup>2</sup>, Deni Setiawan<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang,  
<sup>1</sup>ahmadteguhadiirawan2023@students.unnes.ac.id ,  
<sup>2</sup>ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id,

### **ABSTRACT**

*Music is anything that is fun, brings joy, has a certain rhythm, melody, timbre (tone color) to help the body and mind work together. Music has long been considered to have an influence on the human body and soul. Music can also balance the function of the right brain and left brain, which means balancing the development of intellectual and emotional aspects. The method used in this research is descriptive quantitative method. Quantitative research is research that describes a phenomenon. This method is used to describe or describe clearly about the influence of Music media on student learning outcomes. The findings show that listening to Music while learning in class can improve student learning outcomes. The use of Music in class will help increase students' joy in learning and at the same time can also increase the effectiveness of achieving goals. No less important is learning through Music or learning with Music.*

*Keywords: music, art, elementary school.*

### **ABSTRAK**

*Musik adalah segala sesuatu yang menyenangkan, membawa kegembiraan, mempunyai ritme, melodi, timbre (warna nada) tertentu untuk membantu tubuh dan pikiran bekerja sama. Musik telah lama dianggap mempunyai pengaruh terhadap tubuh dan jiwa manusia. Musik juga dapat menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri yang berarti menyeimbangkan perkembangan aspek intelektual dan emosional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan secara jelas tentang pengaruh media Musik terhadap hasil belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa mendengarkan Musik sambil belajar di kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan Musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya adalah belajar melalui Musik.*

*Kata Kunci: musik, seni rupa, SD*

## **A. Pendahuluan**

Media berasal dari bahasa Latin dan disebut “medium”, yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Namun dalam bahasa Arab, media mengacu pada perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima. Gerlach dan Ely (1971).

Media pembelajaran merupakan upaya untuk memaksimalkan mutu pendidikan, meningkatkan motivasi anak, merangsang berpikir anak agar dapat berpikir dan menganalisis secara mandiri, serta memudahkan dalam memahami hakikat informasi yang diberikan. Media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan pemahaman anak.

Tujuannya agar anak mudah memahami hakikat pembelajaran: menarik, menyenangkan, penuh warna dan tidak membosankan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru memerlukan bahan untuk menyampaikan materinya kepada siswa.

Alat-alat ini bisa berupa musik. Musik mempunyai pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan khususnya pada anak, dan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan perkembangan intelektual anak,

meningkatkan komunikasi anak, menyeimbangkan otak kiri dan kanan, serta meningkatkan rasa sejahtera untuk anak-anak.

Mengenalkan musik ke dalam media pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Guru dapat memainkan musik pada saat kegiatan pembelajaran, menyanyikan materi pembelajaran disertai musik, dan menggunakan musik sebagai media anak dalam menghafal materi. Tujuannya untuk membuat anak rileks, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media musik dengan hasil belajar siswa, yaitu siswa yang mendengarkan musik untuk belajar atau mendengarkan musik dan mendapat perlakuan mencapai hasil belajar yang lebih baik dan pembelajaran siswa tersebut berarti peningkatan hasil dan ini dapat dilihat pada percobaan IT kelas V.

Itu dilakukan dengan menggunakan media musik. Siswa pada kelas ini mengalami peningkatan pembelajaran ketika menggunakan media musik untuk menyelesaikan soal-soal pretest. Berbeda dengan

siswa kelas V yang tidak mendapat perlakuan, namun nilainya tidak meningkat sebanyak siswa pada kelas yang diberi perlakuan.

Terlihat juga siswa di kelas yang tidak mendapat perlakuan cenderung ribut atau ribut karena berbicara dengan siswa lain selain siswa yang ada di kelas perlakuan. Setelah pengobatan diterapkan, ruang kelas menjadi lebih bermanfaat karena siswa fokus mendengarkan musik dengan cermat dan menjawab pertanyaan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena. Metode ini digunakan di SDN Dermasandi 02 untuk menjelaskan atau menjelaskan secara gamblang atau menjelaskan pengaruh media musik terhadap hasil belajar siswa. Ujian dilaksanakan di SDN Dermasandi 02 pada tanggal 2 Desember 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mini studi ini menggunakan angket atau pertanyaan dan observasi. Daftar pertanyaan survei terlampir.

Peneliti Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik mengangkat dan mengamati. Subyek penelitian ini

adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Dermasandi 02, Pangkah, Tegal. SDN Dermasandi 02 mempunyai 192 siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari dua kelas yaitu kelas VA yang berjumlah 21 siswa dan kelas VB yang berjumlah 20 siswa.

Prosedur penelitiannya adalah dengan memberikan angket kepada siswa kelas VA dan VB dalam bentuk pre-test untuk mengetahui pengaruh media musik dan lagu terhadap hasil belajar seni rupa siswa. Penelitian ini menggunakan metode angket dan metode observasi sebagai metode pengumpulan data dan analisis deskriptif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil**

1. Lokasi Penelitian: SDN Dermasandi 02.
2. Waktu Penelitian: :  
Senin, 5 Februari 2024.
3. Objek Penelitian: :
  - a. Siswa kelas V A yang berjumlah 21 orang.
  - b. Siswa kelas V B yang berjumlah 20 Orang.
4. Alat Penelitian: :  
Laptop dan Speaker
5. Bahan Penelitian: :  
Lembar jawaban

Pada penelitian ini, materi yang dibahas yaitu tentang “Membuat Miniatur Kapal Pinisi” dimana peneliti akan melihat apakah terdapat pengaruh pemberian media musik pada saat pembelajaran berlangsung terhadap hasil belajar siswa di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas yang berbeda yakni kelas V A dan kelas V B. Untuk dapat melihat adakah pengaruh media musik terhadap hasil belajar siswa maka peneliti memberikan soal pretest sebelum penyampaian materi pembelajaran, serta soal posttest yang diberikan setelah penyampaian materi pembelajaran.

Tabel 1. Soal dan Kunci Jawaban

| No | Soal Pretest dan Posttest                                      | Kunci Jawaban   |
|----|--|---|
| 1. | Sebutkan alat membuat miniature kapal pinisi...                | Gergaji Juga Pisau, Bor Penggaris Dan Pulpen  |
| 2. | Sebutkan bahan membuat miniature kapal pinisi ...              | Bambu Jenisnya Tali Lem Ban Lem Hi Qi PiloX   |
| 3. | Jelaskan cara membuat miniature kapal pinisi secara singkat... | 1. Membuat pola bagian kapal.<br>2. Memotong dan membelah bambu.<br>3. Merangkai bahan-bahan dengan lem.<br>4. Menggaris pola |

|  |   |
|--|---|
|  | bagian kapal dan memotongnya.<br>5. Menempelkan antar bagian dengan lem.<br>6. Memperindah kapal. |
|--|---|

Menurut Campbell (1996) untuk meningkatkan kecerdasan musik pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan cara memperkenalkan musik di dalam kelas, mendengarkan musik, atau membuat instrumental musik di kelas. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara memperdengarkan musik di salah satu kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pemberian musik dilakukan selama pemberian materi berlangsung. Dimana peneliti menggunakan musik instrumen gitar dengan judul lagu “Miniatur Kapal Pinisi”.

## Pembahasan

### A. Hasil Kelas V A

Pada kelas V A jumlah siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 21 orang. Dan pada kelas ini peneliti menggunakan media musik selama pembelajaran berlangsung. Tetapi sebelum itu, para siswa diminta untuk menutup buku dan catatan mereka dan peneliti melakukan pretest

yang terdiri dari 4 soal yang diberikan kepada siswa di kelas tersebut untuk dapat melakukan perbandingan terhadap pengaruh media musik terhadap hasil belajar siswa di kelas itu. Berikut hasil pretest yang diperoleh dari siswa di kelas V A.

Tabel 2. Hasil Pretest Kelas Eksperimen

| No. | Soal Pretest   | Siswa yang Menjawab Benar |
|-----|--|---------------------------|
| 1.  | Sebutkan alat membuat miniature kapal pinisi...                | 4 orang                   |
| 2.  | Sebutkan bahan membuat miniature kapal pinisi ...              | 7 orang                   |
| 3.  | Jelaskan cara membuat miniature kapal pinisi secara singkat... | 3 orang                   |

Dari hasil pretest yang diperoleh dapat dilihat bahwa masih banyak siswa di kelas V A yang belum memahami materi mengenai alat bahan dan cara membuat kapal pinisi. Beberapa siswa ada yang keliru dengan penempatan jawaban yang benar untuk keempat pertanyaan yang diajukan, dan beberapa siswa menjawab dengan asal bahkan ada pula siswa yang mengosongkan seluruh lembar jawabannya.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian LK

(Lembar Kerja) kepada siswa. Dimana siswa diminta untuk menjawab 3 pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan merujuk dari buku paket pembelajaran yang dimiliki siswa. Kemudian siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan selama proses inilah peneliti memperdengarkan musik instrumen gitar dengan judul "Miniatur Kapal Pinisi" kepada peserta didik.

Dengan diperdengarkannya musik selama mengerjakan LK, para siswa di kelas V A terlihat sangat fokus dan kelas menjadi kondusif. Suasana di dalam kelas juga terasa lebih santai dan menyenangkan. Siswa juga terlihat tidak tertekan untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan, justru terlihat mereka menikmati pembelajaran ini.

Setelah para siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Kemudian soal-soal

tersebut dibahas bersama dengan ditambahkan penjelasan dari guru. Para siswa di kelas tersebut terlihat antusias mengangkat tangannya ketika guru meminta salah satu siswa untuk membacakan jawaban yang telah ditulisnya.

Terdapat beberapa siswa yang memberikan jawaban yang berbeda dari yang telah dijawab oleh siswa sebelumnya. Keaktifan belajar siswa terlihat meningkat tetapi tidak menghilangkan kekondusifan kelas, dimana guru tetap dapat memegang kendali penuh atas proses jalannya pembelajaran.

Setelah pembahasan mengenai soal-soal di dalam LK siswa telah selesai. Para siswa kembali diminta untuk menutup buku dan catatannya dan peneliti kemudian melakukan posttest yang terdiri dari 3 soal yang sama dengan soal pretest di awal tadi. Berikut hasil posttest yang diperoleh dari siswa kelas V A.

Tabel 3. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

| No. | Soal Posttest  | Siswa yang Menjawab Benar |
|-----|--|---------------------------|
| 1.  | Sebutkan bahan membuat miniature kapal pinisi ...              | 19 orang                  |
| 2.  | Jelaskan cara membuat miniature kapal pinisi secara singkat... | 20 orang                  |
| 3.  | Sebutkan alat membuat miniature kapal pinisi...                | 19 orang                  |

Dari table di atas hasil pretest yang dilakukan dengan mendengarkan

musik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, siswa menjadi lebih lundusif dalam mengerjakan soal soal yang di berikan. Ini artinya bahwa mendengarkan musik saat melakukan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### B. Hasil Kelas V B

Pada kelas V B jumlah siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 20 orang. Dan pada kelas ini peneliti tidak menggunakan media musik selama pembelajaran berlangsung. Dan sebelum itu, para siswa diminta untuk menutup buku dan catatan mereka dan peneliti melakukan pretest yang terdiri dari 3 soal yang diberikan kepada siswa di kelas tersebut untuk dapat melakukan perbandingan terhadap pengaruh media musik terhadap hasil belajar siswa di kelas itu. Berikut hasil pretest yang diperoleh dari siswa di kelas V B.

Tabel 4. Hasil Pretest Kelas Kontrol

| No. | Soal Pretest                                      | Siswa yang Menjawab Benar |
|-----|---|---------------------------|
| 1.  | Sebutkan alat membuat miniature kapal pinisi...   | 4 orang                   |
| 2.  | Sebutkan bahan membuat miniature kapal pinisi ... | 7 orang                   |

|    |  |         |
|----|--|---------|
| 3. | Jelaskan cara membuat miniature kapal pinisi secara singkat... | 3 orang |
|----|--|---------|

Dari hasil pretest yang di atas, dapat dilihat bahwa beberapa siswa di kelas V B belum memahami materi mengenai cara membuat miniature kapal pinisi. Beberapa siswa ada yang keliru dengan penempatan jawaban yang benar untuk keempat pertanyaan yang diajukan, dan beberapa siswa menjawab dengan asal dan ada pula siswa yang mengosongkan beberapa soal yang diberikan. Tetapi tidak ada yang mengosongkan seluruh lembar jawabannya. Dan pada kelas V B juga terdapat beberapa orang siswa yang dapat menjawab soal pretest dengan sempurna. ini menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memiliki pemahaman mengenai pembelahan sel sebelumnya.

Kemudian sama halnya dengan kelas V A sebelumnya, pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian LK (Lembar Kerja) kepada siswa. Dimana siswa diminta untuk menjawab 3 pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan merujuk dari buku paket pembelajaran yang dimiliki siswa.

Kemudian siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk membaca buku dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan kelas sebelumnya yakni kelas V A, pada kelas V B ini peneliti tidak memperdengarkan musik instrumen gitar dengan judul "Miniatur Kapal Pinisi" kepada peserta didik.

Dengan tidak diperdengarkannya musik selama mengerjakan LK, para siswa di kelas V B terlihat cukup fokus mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Suasana di dalam kelas kurang kondusif dikarenakan banyak siswa yang berbicara dengan siswa lainnya selama menjawab soal-soal yang diberikan dan mengakibatkan kelas menjadi riuh. Siswa juga terlihat aktif dan tertantang untuk dapat menjawab pertanyaannya. Beberapa kali guru sempat menegur agar para siswa diam dan fokus, tetapi keadaan terus berlanjut sampai sekitar 15 menit dan para siswa telah menyelesaikan soal-soal tersebut.

Setelah para siswa menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Kemudian soal-soal tersebut dibahas bersama dengan ditambahkan penjelasan dari guru. Berbeda dari kelas V A, para siswa di kelas V B terlihat kurang antusias mengangkat

tangganya ketika guru meminta salah satu siswa untuk membacakan jawaban. Alhasil guru harus menyebutkan salah satu nama siswa di kelas tersebut untuk membacakan jawaban yang telah ditulisnya. Dan tidak ada siswa yang mau mengajukan jawaban yang berbeda dari jawaban siswa lainnya. Keaktifan belajar siswa di kelas tersebut terlihat tidak meningkat.

Setelah pembahasan mengenai soal-soal di dalam LK siswa telah selesai. Para siswa kembali diminta untuk menutup buku dan catatannya dan sama seperti kelas sebelumnya, peneliti kemudian melakukan posttest yang terdiri dari 4 soal yang sama dengan soal pretest di awal tadi. Berikut hasil posttest yang diperoleh dari siswa kelas V B.

Tabel 5. Hasil Posttest Kelas Kontrol

| No. | Soal Post test                                    | Jumlah Siswa yang Menjawab Benar |
|-----|---|----------------------------------|
| 1.  | Sebutkan alat membuat miniature kapal pinisi...   | 20 orang                         |
| 2.  | Sebutkan bahan membuat miniature kapal pinisi ... | 19 orang                         |
| 3.  | Jelaskan cara membuat miniature kapal             | 20 orang                         |

|                          |  |
|--------------------------|--|
| pinisi secara singkat... |  |
|--------------------------|--|

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas V yang menjawab benar soal pretest meningkat walaupun tidak menggunakan atau mendengarkan musik. Dapat di tatik kesimpulan bahwa mendengarkan musik saat melakukan pembelajaran dalam kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat di lihat pada hasil pretest siswa kelas V A dimana siswa yang menjawab benar soal pretest sebanyak 20 orang dari 21 siswa, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Campbell (2001) bahwa Penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan musik.

### E. Kesimpulan

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat anak rileks dalam belajar adalah dengan terapi musik. Musik merupakan segala sesuatu yang menyenangkan, mendatangkan keceriaan, mempunyai irama (ritme), melody, timbre (tone



colour) tertentu untuk membantu tubuh dan pikiran saling bekerja sama.

Demikian pula telah berkembang anggapan dalam masyarakat bahwa musik klasik paling membantu dalam perkembangan intelegitulasi. Apabila jenis musik tertentu benar-benar dapat membantu aktivitas otak maka hal ini dapat menolong prestasi belajar siswa. Salah satu jenis musik yang sering digunakan dalam pengkondisian situasi belajar atau situasi kerja adalah jenis musik klasik.

Dapat di tartik kesimpulan bahwa pembelajaran seni rupa dengan menggunakan media musik saat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dapat di lihat pada hasil pretest siswa kelas V A (Kelas Eksperimen) dimana siswa yang menjawab benar soal posttest sebanyak 19 orang dari 21 siswa, hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Campbell (1996) bahwa penggunaan musik di kelas akan membantu meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar dan sekaligus juga dapat meningkatkan efektivitas ketercapaian tujuan. Yang tidak kalah pentingnya belajar melalui musik dan atau belajar dengan musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chris Brewer, (1995) *Musik and Learning: Integrating Musik in the Classroom. Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh.* Jakarta : Gramedia
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik.* Jakarta: Depdikbud.
- Pramono, Octavia. 2015. *Temukan Segini Mungkin Keajaiban Potensi Anak Anda.* Yogyakarta: In Azna Books.
- Supradewi. (2010). *Otak, musik dan belajar.* Buletin Psikologi, 58-68.
- Ahmad, A. (2006). Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan wahyu. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 3(3), 215–230. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/265>
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Hidayatullah, R. (2019). Pendidikan Musik: pendekatan musik untuk anak era 4.0. *Syria Studies*, 7(1), 37–72. <https://doi.org/10.55981/brin.554>
- Kotu, J. T. (2017). *Efektifitas Penggunaan Musik Terhadap Konsentrasi Belajar*

*Fisika Kelas XI SMAN 3  
Sungguminasa. Jurnal UIN  
Alauddin Makassar.*

Raharja, B. (2009). *Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah. Jurnal Cakrawala Pendidikan, XXVV(2), 132–144.*

Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi dan Edukasi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 9(2), 219–237.*  
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.219-237>

Wulansari, M. S., Dewi, S., & Murni, S. (2019). *Pengaruh MUSIK Instrumental Islami Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa kelas V Pada pembelajaran Matematika Di Sekola Dasar. Journal of Elementary Education, 02(01), 10–17.*

Zamil, I. (2016). *Pengaruh Musik dan Lingkungan Belajar Terhadap Siswa. Juurnal PPKn & Hukum, 11(2), 149–160.*

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.*